

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Karena dengan adanya pendidikan terbukti memberikan kecerdasan, sikap, dan kemampuan skill, sehingga mampu bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi inovasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individu sebagai manusia yang memiliki derajat Engkoswara dan Komariah (2015 : 1).

Hakikat dari sebuah pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan di sekolah tanpa adanya kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dianggap kurang berguna apabila belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, pemerintah dalam ini Departemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3).

Untuk mengimplementasikan tujuan Sistem Pendidikan Nasional maka dalam mengelola sekolah harus ada perubahan yang menuntut adanya cara berpikir dan bertindak yang berbeda dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Menurut Banathy (1999); Reigeluth & Grafinkle (1992) dalam Karna Husni (2015 : 225) yaitu perubahan dapat dibedakan dalam 4 lapis sistem yang saling berkaitan. Pada lapis pertama adalah perubahan pada pengalaman belajar. Lapis kedua adalah perbedaan pada sistem belajar mengajar yang memungkinkan terlaksananya pengalaman belajar yang diinginkan seperti didalam sekolah. Lapis ketiga adalah perubahan sistem pada pengelolaan sistem wilayah yang mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran, dan lapis keempat yaitu perubahan pada sistem perundangan yang mengatur dan menjamin berlangsungnya keseluruhan sistem pendidikan secara nasional.

Diantara keseluruhan komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan aktif dan sangat menentukan tercapai atau tidak nya keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Supervisi akademik disini dalam artian membantu para guru kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini dapat diartikan secara luas dan bukan dalam ruang lingkup yang kecil yang semata-mata hanya ditekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi

(*motivation*) guru, sebab dengan demikian kualitas akademik akan meningkat (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007).

Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah. Toleransi saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif dan produktif (Lis Yeti Suhayati, 2013 :87) yang dikutip oleh Alfiyan Paramudita (2018 : 2)

Dunia pendidikan Indonesia diterapkannya secara formal konsep supervisi yang diperkirakan sejak diberlakukannya Keputusan Menteri P dan K, RI Nomor : 0134/1977, yang menyebutkan siapa saja yang berhak disebut sebagai supervisor di sekolah yaitu, kepala sekolah, penilik sekolah untuk tingkat kecamatan, dan para pengawas ditingkat kabupaten atau kotamadya serta staff kantor bidang yang ada disetiap provinsi. Di dalam PP Nomor 38 Tahun 1992, terdapat perubahan penggunaan istilah untuk pengawas dan penilik. Istilah pengawas dikhususkan untuk supervisor pendidikan di sekolah, sedangkan penilik khusus untuk pendidikan luar sekolah (Selameto, 2016 : 192-193) yang dikutip oleh Alfiyan Paramudita (2018 : 3)

Secara khusus Alfonso et al (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008) menyatakan ada 3 konsep dalam pengertian supervisi akademik yaitu : (1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, (2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara official sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh

karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru maka, alangkah baiknya jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru, (3) Tujuan akhir supervisi akademik ialah agar guru semakin mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya.

Pendapat lain menurut Neagley (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008) supervisi akademik bertujuan meningkatkan kualitas akademik guru. Lebih lanjut Neagley menyatakan pengembangan kemampuan dalam supervisi akademik tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran pun akan semakin meningkat.

Sedangkan pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pada tingkat sekolah. Dipertegas oleh Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwasanya supervise akademik memang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Dikemukakan oleh Purwanto (2012 : 88) yang dikutip oleh Rezy Marsellina (2014 : 620) yang dikutip pula oleh Alfian Paramudita (2018 : 3) yaitu salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor pengajaran salah satunya membimbing guru dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.

Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2015 : 33-34) menyatakan bahwa *supervision is service activity that exists to help teacher do their job better*. Pendapat tersebut memiliki arti yaitu supervisi merupakan suatu kegiatan yang membantu guru dalam pekerjaannya. Tugas pengawas sekolah atau madrasah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknis dan administrasi pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung

jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan, pengawasan/supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Mengimplementasikan supervisi akademik perlu adanya perencanaan yang matang sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dengan baik, oleh karena kemampuan ini penting dimiliki oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu ditentukan pendekatan, teknik, dan metode yang tepat agar sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah, menentukan tindak lanjut dari hasil supervisi, semua itu perlu direncanakan agar tujuan pembinaan, metode, sasaran dan kegiatannya agar supervisi akademik berjalan dengan baik (Mintadji, 2015 : 82)

Tujuan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan, program, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Supervisi akademik dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan yang membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan hanya penilaian unjuk kerja pendidik saja, melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Tim PPTK Kemendikbud, 2012). Berdasarkan pendapat di atas bahwa, supervisi akademik bukan hanya menilai mengajar pendidik, akan tetapi lebih kepada membantu pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik lagi.

Direktorat Tenaga Kependidikan menyatakan, dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah/madrasah harus memahami tentang konsep supervisi, melakukan bimbingan terhadap pendidik. Sedangkan tujuan dan fungsi supervisi akademik yaitu : (1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) Mengembangkan kurikulum, (3) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas. Sedangkan prinsip-prinsip

supervisi akademik meliputi : Praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif (Dodd, 1972) dalam (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2015 : 86-88). Apabila prinsip-prinsip tersebut dilakukan di sekolah maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan dorongan, motivasi, serta penghargaan kepada pendidik yang telah memenuhi standar, dan teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum bisa memenuhi standar serta pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan agar setiap pendidik dapat meningkatkan kompetensinya (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik harus dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah karena merupakan kegiatan kelanjutan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik setelah dilakukan supervisi sehingga dapat diperoleh perubahan hasil pembelajaran yang lebih baik (Mintadji, 2015 : 82-83)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru, terdapat beberapa permasalahan antara lain : (1) Bagaimana madrasah melakukan supervisi? (2) Kurang maksimalnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah. Supervisi akademik yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa kunjungan kelas atau observasi kelas, kunjungan kelas tersebut dilakukan ketika tidak ada guru di kelas, (3) Proses supervisi dilakukan ketika guru mengumpulkan dokumen RPS kepada kepala madrasah, (4) Hal yang menunjang supervisi di madrasah, dan (5) Hal yang menjadi penghambat supervisi di madrasah.

Berdasarkan fenomena diatas, untuk mempelajari beberapa permasalahan yang terjadi penulis bermaksud melakukan studi kualitatif dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung”, yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi, serta factor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat kegiatan supervisi pendidikan, serta tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di MAN 2 Kota Bandung, maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
2. Program apa yang direncanakan pada kegiatan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
4. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung?
6. Bagaimana dampak supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap mutu guru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar alamiah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung

2. Untuk mengetahui program yang direncanakan dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
3. Untuk memahami pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
4. Untuk mengetahui tindak lanjut supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
6. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan supervisi akademik kepada mutu guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dalam menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab setiap permasalahan yang ada didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis, akademik, maupun teoritis yaitu :

1. Manfaat Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan keterampilan para guru setelah diadakannya supervisi yang dilakukan di sekolah

2. Manfaat akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan supervisi di sekolah

- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam hal pelaksanaan supervisi akademik di sekolah
- c. Dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam hal penelitian yang sama

3. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu supervisi akademik
- b. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang supervisi akademik



E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014 : 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Menurut G.R.Terry dalam Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini (2013 : 1) menyatakan bahwa (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, ultizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*) yang artinya manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan / pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu dan seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

George R. Terry (2014 : 17) menyatakan bahwa planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2008 : 94) dalam Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013 : 7) menyatakan bahwa perencanaan ialah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik atau metode yang terpilih.

Acting merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat, pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan yang dibuat sudah matang. Pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan istilah implementasi. Sedangkan *evaluating* merupakan fungsi sebelum pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan. Fungsi ini dilaksanakan jika dalam organisasi terdapat hal yang harus dievaluasi (Badrudin, 2014 : 16 & 18)

Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Browen dalam Anas Sudijono (2013 : 1) menyatakan bahwa (*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*) yang artinya maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Menurut Bordman et al (1953 : 5) yang dikutip oleh Maralih (2014 : 182) supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid sehingga, dengan demikian mereka mampu lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi yang modern.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 4) yang dikutip oleh Maralih (2014 : 182) supervisi berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* : diatas, dan *vision* : dilihat, maka secara keseluruhan supervisi dapat diartikan sebagai “melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Selain itu, menurut Piet Sahertian (2000 : 17) yang dikutip oleh Maralih (2014 : 182-183) berpendapat bahwa supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program ini pada hakekatnya adalah perbaikan dalam hal belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa supervisi memberikan bimbingan atau pelayanan professional terhadap guru. Pelayanan professional yang dimaksud adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, pelayanan tersebut dapat melalui pengarahan, bimbingan,

dan pengawasan terhadap guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta prestasi guru, guru yang berkualitas dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik serta memiliki kompetensi yang tinggi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik ialah ilmu dan seni mengelola perkembangan guru-guru secara kontinu untuk tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sebagaimana halnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan merupakan salah satu fungsi administrasi dan manajemen yang penting dalam keseluruhan proses administrasi. Pada dasarnya pengawasan berarti pengamatan dan pengukuran sesuatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan dengan usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, kepurusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, ditetapkan sebelumnya dalam wadah yang telah disusun. Menurut Sumarni, Hasmin, dan Mustari (2017 : 152-153) supervisi akademik merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan professional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Adapun indicator pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah diantaranya adalah :

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Supervisi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memastikan efektifitas dan produktivitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. Peran utama supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi. Tujuan utama dari kegiatan

supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang harapan akhirnya juga pada peningkatan prestasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan tersebut tidak dapat hanya mengenai satu aspek saja akan tetapi semua unsur yang terkait dengan proses pembelajaran antara lain, siswa itu sendiri, personil sekolah, guru, peralatan, maupun lingkungan tempat belajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi diantaranya : (1) Supervisi yang direncanakan tidak ada yang bersifat standar karena supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru yang satu dengan guru yang lainnya berbedanya mulai dari segi latar belakang, kelebihan, kekurangan nyadalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini supervisor harus mempelajari terlebih dahulu mulai dari kebutuhan sampai situasi guru yang akan disupervisi, (2) Perencanaan supervisi memerlukan kreativitas. Setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga perencanaan yang direncanakan disuatu sekolah belum tentu dapat dilaksanakan di sekolah lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi yaitu (1) Pengetahuan tentang anak, (2) Kemampuan memperhitungkan faktor waktu, (3) Pengetahuan tentang guru, (4) Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi, (5) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, (6) Pengetahuan tentang mengajar yang efektif.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Diperlukan pedoman khusus agar dapat meraih cita-cita besar dalam supervisi. Pedoman supervisi sangat penting supaya berjalan dengan efektif dan produktif dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah supervisi menurut Asmani (2012 : 48) yang dikutip oleh Sumarni, Hasmin, dan Mustari (2017 : 152) yaitu :

- a. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarananya
- b. Membantu dan membina guru atau kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan, dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar.
- c. Membantu kepala sekolah atau guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Tiga pedoman tersebut mengisyaratkan bahwa tata kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan supervisi pendidikan adalah berkaitan dengan hal berikut :

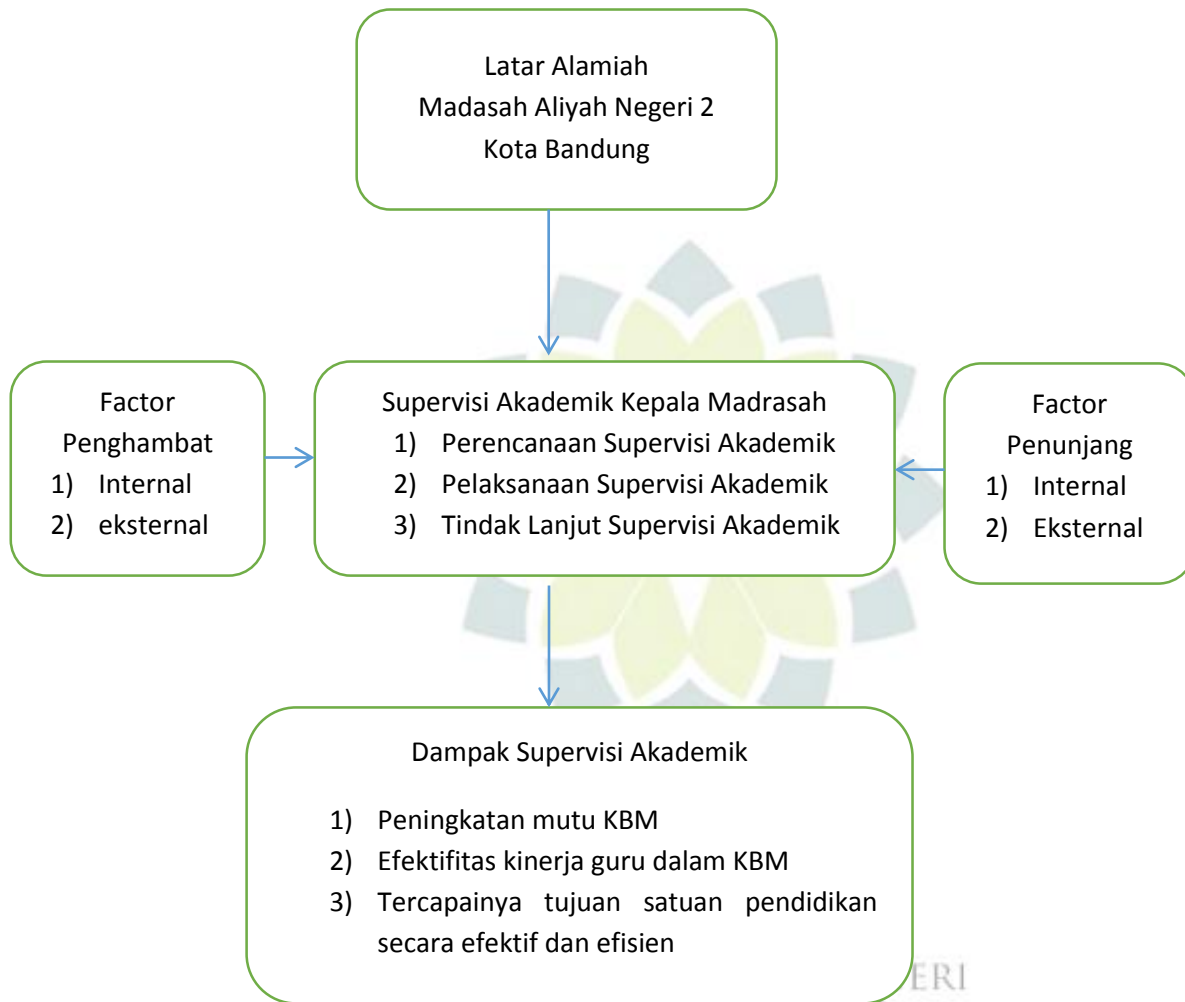
- a. Supervisi adalah layanan atas seluruh kegiatan pembelajaran dan tertib administrasinya secara akademik
- b. Penelitian terhadap semua aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana belajar mengajar, keadaan siswa, kemajuan prestasi akademik siswa. Selain itu juga berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi sekolah dan seluruh aktivitasnya, pencarian solusi atas sebuah masalah, serta penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran baru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- c. Pengawasan akademik dan administrasinya
- d. Evaluasi terhadap semua yang berkaitan dengan pendidikan yaitu, guru dan kinerjanya, anak didik, kurikulum, alat-alat pendidikan, system evaluasi dan kelembagaan lainnya.
- e. Penertiban kesesuaian antara jabatan dan tugas para karyawan, para guru, staff, dan seluruh masyarakat sekolah, serta pihak yang terkait.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Evaluasi supervisi pembelajaran merupakan suatu proses pengawas sekolah dalam menentukan tingkat keberhasilan supervisi pembelajaran dalam dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum dilakukan evaluasi terlebih dahulu dilakukan pengukuran secara etimologis, pengukuran merupakan terjemahan dari measurement (Imron, 2012 : 198)



Gambar 1.1
Supervisi Akademik



F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telah banyak orang yang meneliti tentang supervisi pendidikan, baik itu dalam bentuk buku maupun skripsi. Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana masalah supervisi ini dikaji dalam penelitian sebelumnya. Kemudian meninjau persamaan dan perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini adalah penelitian dalam bentuk jurnal yang pernah dilakukan sebelumnya.

1. Maralih. 2014. “Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan” *Jurnal Qathruna* Volume 1 Nomor 1 yang berisi : Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, karenanya sumber daya guru perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Jurnal ini focus pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan mutu guru nya.
2. Sumarni, Hasmin, dan Mustari. 2017. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Kecamatan Talamate Kota Makasar). *Jurnal Mirai Management* Volume 2 Nomor 1 yang berisi : Pada hakekatnya isi dari jurnal tersebut mengani tentang manajemen supervisi yang didalamnya membahas mengenai peningkatan profesionalisme guru. Penulis tertarik dengan jurnal ini karena memiliki keterikatan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berfokus kepada peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan yang mendekati dengan implementasi supervisi.
3. Alfian Paramudita. 2018. “Manajemen Supervisi Akademik di SMP Plus Al-Aqsha (Penelitian di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor)”. Skripsi ini berisi tentang perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dengan menggunakan teori manajemen supervisi.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG